

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan bagian integral dari keseluruhan aktivitas pembangunan nasional, karena pembangunan itu sendiri ingin memanfaatkan kemajuan yang dicapai di bidang pendidikan untuk mempercepat Pembangunan. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Peran kepala sekolah berakar pada humanisme, profesionalisme, dan visi-misi pendidikan, yang memposisikan kepala sekolah sebagai teladan, motivator, dan manajer untuk mengembangkan potensi seluruh warga sekolah demi mencapai tujuan pendidikan nasional, dengan menekankan nilai moral, pengembangan sumber daya, dan budaya akademik yang produktif melalui komunikasi, supervisi, dan kepemimpinan transformasional/situasional. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sangat diharapkan agar para guru dalam mengajar lebih cakap, terarah dan professional sehingga lebih mudah dan menangkap, mencerna dan kemudian merealisasikan

dalam tugas sehari-hari. Guru merupakan figur sentral dalam penyelenggaraan pendidikan, karena guru adalah sosok yang sangat diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya.

Kepala sekolah selaku pemimpin formal di dunia pendidikan dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas manajemen sumber dayanya melalui prestasi kerjanya, terutama dalam hal pengelolaan organisasi dan pelaksanaan tugas pokok serta tugas lainnya. Selain itu kepala sekolah perlu mengaktualisasikan kemampuan manajerial untuk peningkatan kinerja guru. Hal ini sangat penting sebagai pemangku jabatan selaku kepala sekolah, peningkatan profesi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya selaku tenaga profesional dalam bidang pendidikan.

Landasan filosofis peran kepala sekolah sebagai administrator memiliki pengaruh fundamental terhadap kinerja guru. Sebagai administrator, kepala sekolah tidak hanya mengelola dokumen, melainkan menetapkan arah, fasilitas, dan iklim kerja yang mendukung profesionalisme guru. Filosofi kepemimpinan yang melandasi perannya seperti pelayanan, keteladanan, dan keberlanjutan berdampak langsung pada motivasi dan efektivitas guru dalam mengajar.

Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjadi landasan utama, mengatur penyelenggaraan pendidikan dan peran komponennya, termasuk kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan. Disisi lain Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi, Kompetensi, dan Sertifikasi Kepala Sekolah/Madrasah menetapkan kualifikasi akademik, kompetensi manajerial, supervisi, kewirausahaan, dan kepribadian yang harus dimiliki kepala sekolah.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Berbicara peran kepala sekolah, Menurut Mulyasa (2023: 98) mengemukakan bahwa “kepala sekolah sedikitnya mempunyai peran dan fungsi sebagai (1) Edukator; (2) Manajer; (3) administrator; (4) superpisor (penyelia); (5) leader (pemimpin); (6) inovator dan (7) motivator”. Ini artinya bahwa kepala sekolah mempunyai peran yang cukup besar dalam kelangsungan pendidikan sehingga dapat meningkatkan kinerja guru.

Namun kenyataannya di SD Negeri 2 Mulyasari terjadi pembelajaran yang masih konvensional dan tradisional walaupun telah dilakukan pembinaan oleh kepala sekolah terhadap guru. Bahkan ada anggapan bahwa kurikulum dan metode apapun pembelajaran tetap dilakukan tatap muka menerangkan dan siswa diberi tugas. Anggapan itu masih tertanam kuat di guru-guru di SD Negeri 2 Mulyasari bahkan hal tersebut disinyalir masih tertanam di benak guru-guru di sekolah-sekolah lain yang ada di negeri ini.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi dan studi dokumentasi pada hari Jumat, 28 Nopember 2025 tentang peran kepala sekolah di SDN 2 Mulyasari sebagai berikut:

Tabel 1.1
Peran Kepala Sekolah di SDN 2 Mulyasari

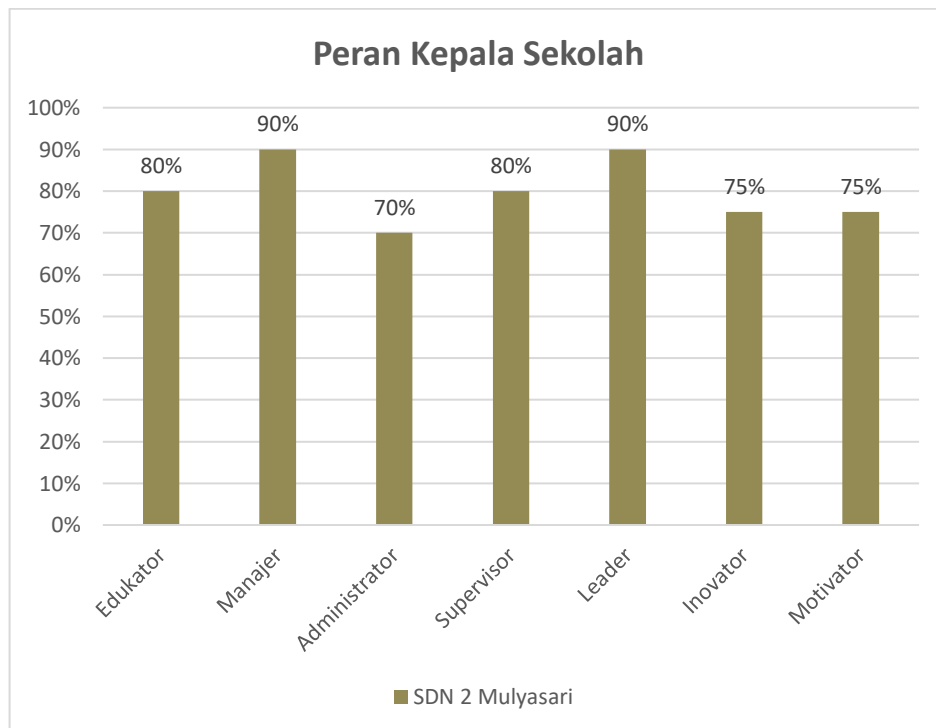
No.	Peran Kepala Sekolah	Ketercapaian
1.	Edukator	80%
2.	Manajer	90%
3.	Administrator	70%
4.	Supervisor	80%

No.	Peran Kepala Sekolah	Ketercapaian
5.	<i>Leader</i>	90%
6.	Inovator	75%
7.	Motivator	75%
	Rata-rata	80%

Sumber : SDN 2 Mulyasari, 2026

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa peran kepala SDN 2 Mulyasari sudah cukup baik, hal ini terlihat dari sekolah yang menunjukkan angka 80% dan nilai terendah ada pada peran kepala sekolah sebagai administrator yaitu 70%. Namun demikian masih perlu adanya peningkatan pada peran tersebut sehingga peran kepala sekolah menjadi optimal.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan diagram batangnya sebagai berikut:



Gambar 1.1
Peran Kepala Sekolah

Upaya menyukseskan suatu pendidikan, jelas gurulah yang paling memegang peranan penting, guru tidak hanya dituntut untuk membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) setiap hari namun juga diuntut untuk menjadi sosok tokoh yang di gugu dan di tiru, dipercaya dan dijadikan panutan dan diteladani bagi mereka. Itulah yang menjadikannya sosok yang menarik, belum lagi yang lain yang terkait dengan beban amanah yang harus dilaksanakannya, menjadi guru merupakan sebuah pekerjaan yang tidak semua orang dapat melaksanakannya, apalagi untuk menjadi seorang guru yang diimpikan bagi setiap anak didiknya.

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional dan instruksional. Peran strategis guru tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Donni Juni Priansa (2014:36) mengemukakan bahwa “yang menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran”. Guru merupakan salah satu elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Bahkan, telah berkembang kesadaran publik bahwa tidak ada guru, tidak ada pendidikan formal. Tidak ada pendidikan yang bermutu, tanpa kehadiran guru yang profesional dengan jumlah yang mencukupi. Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru.

Fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran. Disamping itu kedudukan guru dalam belajar mengajar juga sangat strategis dan sangat menentukan. Strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan sifat menentukan karena guru yang memilah dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru ialah kinerjanya di dalam merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar.

Selanjutnya hasil studi observasi tentang peran kinerja guru di SDN 2 Mulyasari sebagai berikut:

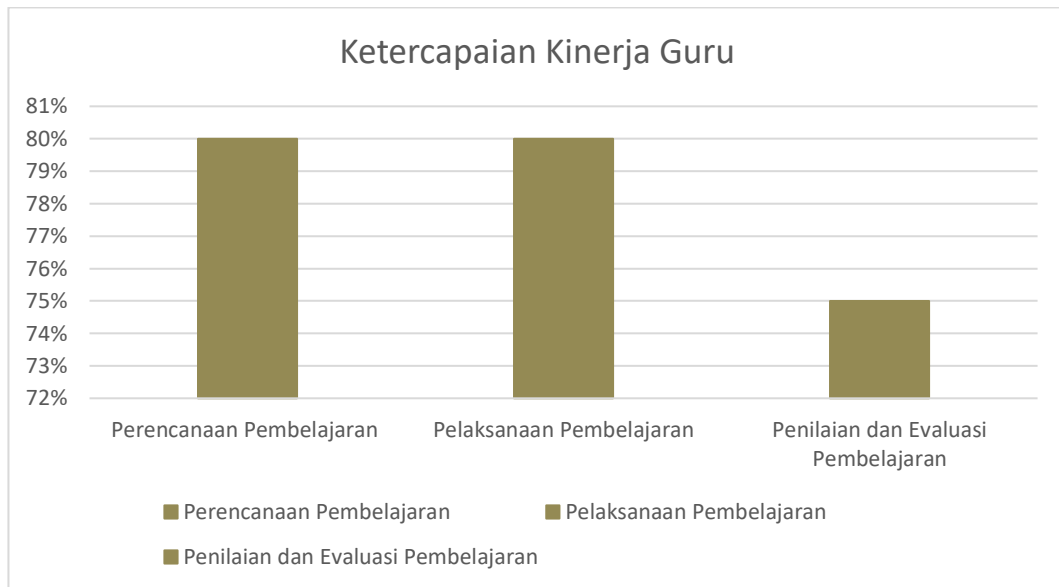
Tabel 1.2
Ketercapaian Kinerja Guru di di SDN 2 Mulyasari

No.	Aspek	Target	Realisasi
1	Perencanaan Pembelajaran	100%	80%
2	Pelaksanaan Pembelajaran	100%	80%
3	Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran	100%	75%
	Rata-Rata	100%	78%

Sumber: SDN 2 Mulyasari, 2026

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kinerja mengajar guru di SDN 2 Mulyasari baru mencapai rata-rata 78%, hal ini belum menunjukkan hasil yang optimal dari target yang diharapkan (100%).

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan diagram batangnya sebagai berikut:



Gambar 1.2
Kinerja Guru

Kemudian hasil observasi dan studi dokumentasi pada tanggal 1 Desember 2025 di sekolah yang diteliti, untuk menumbuhkan kinerja yang tinggi tidak mudah dan banyak permasalahan yang ditemui diantaranya: (1) Masih belum optimalnya kinerja mengajar guru terutama dalam proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta mengevaluasi hasil proses dan hasil pembelajaran; (2) Masih ada sebagian guru yang belum mampu memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa; (3) Sebagian guru yang belum mampu melakukan hubungan yang harmonis dengan siswa, teman sejawat, pimpinan sekolah, baik di sekolah maupun di luar sekolah; dan (4) Guru kurang mampu membuat perencanaan pembelajaran seperti RPP, merancang skenario pembelajaran, merancang pengelolaan kelas.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Chandrayana (2022) dengan judul “Peran Administrator Kepala Sekolah dalam Peningkatan

kompetensi Profesional Guru Di MTs Al-Maijah Kabupaten Cirebon.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai administrator yang dilaksanakannya sangat berperan dalam peningkatan kompetensi profesional guru. Dalam penelitian ini menekankan pada peningkatan kompetensi profesional guru, sedangkan sekaitan dengan kinerja guru belum diteliti.

Dalam penelitian ini menekankan pada peningkatan kompetensi profesional guru, sedangkan sekaitan dengan kinerja guru belum diteliti. Berdasarkan latar belakang di atas maka judul penelitian adalah “Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator dalam Peningkatan Kinerja Guru (Studi Kasus di SDN 2 Mulyasari Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis).”

1.2 Fokus Penelitian

Peran kepala sekolah yang kuat berfungsi sebagai katalisator untuk kinerja guru yang luar biasa. Dengan menetapkan visi yang jelas, menumbuhkan budaya dukungan, berinvestasi dalam pengembangan profesional, dan memberdayakan guru, seorang kepala sekolah dapat mengubah sekolah biasa menjadi institusi pendidikan yang dinamis dan berprestasi. Kualitas kepemimpinan secara langsung mencerminkan kualitas pengajaran di setiap kelas. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka fokus pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja guru.
2. Strategi yang digunakan dalam menerapkan peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja guru.

3. Pengembangan kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja guru.

1.3 Perumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pernyataan yang menjelaskan secara jelas, ringkas, dan terfokus tentang masalah utama yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Rumusan masalah berfungsi sebagai landasan untuk menentukan arah penelitian, membatasi ruang lingkup, dan memandu peneliti dalam mencari solusi atau jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 2 Mulyasari Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana strategi yang digunakan kepala sekolah dalam perannya sebagai administrator untuk meningkatkan kinerja guru di SDN 2 Mulyasari Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis?
3. Bagaimana pengembangan peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 2 Mulyasari Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, menjadi penting untuk melakukan penelitian yang sistematis dan terarah guna mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi atas permasalahan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif serta

menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci yang muncul dari rumusan masalah tersebut, dengan demikian, tujuan penelitian berdasarkan fokus penelitian di atas adalah untuk mendeskripsikan, mengetahui, mengkaji dan menganalisis hal-hal sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 2 Mulyasari Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis.
2. Strategi yang digunakan dalam menerapkan peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 2 Mulyasari Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis.
3. Pengembangan peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 2 Mulyasari Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis.

1.5 Kegunaan Peneitian

Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, tetapi juga diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik dari segi teoritis maupun praktis. Berikut adalah kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil peneliti

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis yang diperoleh semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam peneltian ini, yaitu :

- a. Penulis sebagai peneliti dapat menambah pemahaman terhadap arti dan pentingnya peran kepala sekolah sebagai administrator dan kinerja guru.

- b. Kepala sekolah dan guru menambah pengetahuan terhadap arti dan pentingnya peran kepala sekolah sebagai administrator dan kinerja guru di sekolah.
- c. Peneliti ke depan dapat menambah sumber rujukan untuk menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat terkait dengan pokok persoalan yang diketengahkan.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini pun diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi penulis melalui penelitian ini akan memberikan pengalaman langsung dalam mengkaji perilaku atau peran kepala sekolah dan kinerja guru.
- b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan tolok ukur atas perilaku atau kepemimpinannya yang akan diharapkan ke depan untuk menginspirasinya untuk berbuat lebih baik dalam menjalankan roda kepemimpinan di sekolah yang dikelolanya.
- c. Bagi para teoretisi, praktisi dan akademisi akan mendapatkan tolok ukur sehubungan dengan data empiris di lapangan terkait dengan peran kepala sekolah dan kinerja guru.